

## **KEPEMIMPINAN KONTEMPORER DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Afriandi<sup>1</sup>, Rihlah Fauziah Wahab<sup>2</sup>, Safira Lulu Salvana<sup>3</sup>, Rikawati<sup>4</sup>, Ririn Afrianti<sup>5</sup>,  
Nurul Mufidah<sup>6</sup>, Alfian Siddiq Jafar<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> STAI Imam Bukhori Bulukumba, <sup>2,3,4,5,6,7</sup> STAI Al-Gazali Bulukumba

e-mail: <sup>1</sup>afriandia53@gmail.com, <sup>2</sup>rihlahhFauziahhw21@gmail.com,

<sup>3</sup>nurulmufidah024@gmail.com, <sup>4</sup>hasbisaja.ha@gmail.com, <sup>5</sup>ririnafriantiii27@gmail.com

### **Intisari**

Penelitian ini mengulas konsep kepemimpinan kontemporer dalam pendidikan Islam melalui metode kajian literatur. Menyoroti karakteristik, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan Islam, penelitian ini juga mengidentifikasi prinsip-prinsip dan praktik terbaik yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan. Mengintegrasikan hasil-hasil kajian literatur terbaru, jurnal ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang peran serta kepemimpinan dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global yang terus berubah. Selain itu, artikel ini menyoroti tantangan seperti kurangnya adaptasi terhadap perubahan zaman, prevalensi korupsi, ketidakjujuran, dan kurangnya moralitas serta kompetensi pemimpin dalam pendidikan Islam era milenial. Solusi yang diusulkan termasuk pendidikan kepemimpinan berbasis masyarakat, pendidikan karakter, dan manajemen konflik melalui kecerdasan emosional. Diharapkan dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pemimpin pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan era milenial dan membawa perubahan positif bagi masyarakat dan lembaga yang dipimpinnya.

Kata kunci: Kepemimpinan kontemporer, Pendidikan Islam, Tantangan

### ***Abstract***

This research reviews contemporary leadership concepts in Islamic education through literature review methods. Highlighting the characteristics, challenges and opportunities faced by Islamic education leaders, this research also identifies the principles and best practices that support the achievement of quality and relevant Islamic education goals. Integrating the results of the latest literature review, this journal aims to provide in-depth insight into the role and leadership in improving the quality and relevance of Islamic education in an ever-changing global context. In addition, this article highlights challenges such as the lack of adaptation to changing times, the prevalence of corruption, dishonesty, and the lack of morality and competence of leaders in Islamic education in the millennial era. Proposed solutions include community-based leadership education, character education, and conflict management through emotional intelligence. It is hoped that by applying these principles, Islamic education leaders can face the challenges of the millennial era and bring positive changes to the society and institutions they lead.

*Keywords:* Contemporary leadership, Islamic education, challenges

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah faktor krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu entitas atau inisiatif, baik itu di sektor bisnis, pendidikan, kesehatan, agama, sosial, politik, maupun pemerintahan. Kualitas seorang pemimpin menjadi penentu utama dalam prestasi sebuah lembaga atau organisasi. Seorang pemimpin yang berhasil dapat mengelola organisasi dengan baik, memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain secara positif, memberikan arah dan contoh perilaku yang tepat untuk diikuti secara bersama-sama, serta berperan penting dalam meningkatkan semangat kerja kolektif (Fahmi Khumaini: 2019).

Dalam era yang terus berkembang dan penuh dengan tantangan yang kompleks, kepemimpinan dalam pendidikan Islam memegang peranan sentral dalam membentuk arah dan relevansi pendidikan Islam kontemporer. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, tetapi juga pengetahuan yang kuat tentang pendidikan modern, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya standar mutu pendidikan di berbagai tingkat dan lembaga Pendidikan (Rahman Afandi: 2013).

Dalam konteks ini, penelitian tentang kepemimpinan kontemporer dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting. Metode kajian literatur telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memahami dan menganalisis peran serta tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin pendidikan Islam masa kini. Melalui kajian literatur, peneliti dapat menggali berbagai perspektif, teori, dan temuan terkini dalam bidang ini, serta mengeksplorasi berbagai strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam konteks Pendidikan Islam, peran kepemimpinan memiliki kepentingan yang sangat besar karena seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan, memotivasi, dan membimbing agar visi-misi pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang menjadi khalifah yang bertakwa, dapat tercapai. Konsep ini sejalan dengan ajaran Al- Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Baqarah ayat 30-33 yang membahas visi penciptaan manusia, serta QS. Ali-Imran ayat 102 yang menggambarkan tujuan akhir dari Pendidikan Islam (Rahman Afandi: 2013).

Penelitian mengenai kepemimpinan seperti Muhammad Imanuddin (2022) menyoroti bahwa “Menjadi seorang pemimpin dalam Islam bukanlah sekadar sebuah kesenangan atau kebanggaan, melainkan merupakan tanggung jawab yang sangat berat. Sebab, tanggung jawab memimpin akan menjadi pertanggungjawaban di hadapan Allah di hari kemudian.” Sukatin, dkk (2022) “Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik dan beragam serta karakter yang beraneka ragam. Dengan demikian, saat memimpin anggota atau bawahan yang memiliki karakter yang berbeda-beda, pemimpin dapat mengenali karakteristik individu tersebut dengan lebih baik. Hal ini akan memudahkan pemimpin dalam membina, mengarahkan, dan memberikan perintah kepada para anggota.”

Dalam jurnal ini, kami akan menjelajahi konsep kepemimpinan kontemporer dalam pendidikan Islam melalui metode kajian literatur. Kami akan menguraikan karakteristik, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan Islam di era modern, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip dan praktik terbaik yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan.

Dengan mengintegrasikan hasil-hasil kajian literatur terbaru, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang peran serta kepemimpinan dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global yang terus berubah. Diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori, kebijakan, dan praktik pendidikan Islam yang berkelanjutan dan progresif.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode literatur yang mencakup analisis buku, artikel, dan sumber digital untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur. Data dari berbagai sumber tersebut, termasuk buku dan dokumen, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk menarik kesimpulan tentang karakter dalam pendidikan agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kepimpinan Kontemporer**

Menurut definisi dari Terry (Kartono, 1998 : 38), kepemimpinan merupakan tindakan memengaruhi orang-orang agar mereka termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok. Sejak lama, pentingnya peran kepemimpinan dalam mengelola sebuah organisasi telah diakui, seperti yang tercermin dalam berbagai teori kepemimpinan yang telah muncul sejak dahulu (Mahasiswaaut.com: diakses 30 april 2024). Sampai sekarang, terdapat tiga teori utama dalam kerangka teori kepemimpinan kontemporer:

#### **1. Teori Kepemimpinan Psikoanalisis**

Teori psikoanalisis membahas esensi dan pertumbuhan bentuk kepribadian manusia, menekankan motivasi, emosi, dan elemen-elemen kepribadian lainnya. Inti dari teori ini adalah keyakinan bahwa konflik psikologis memicu perkembangan kepribadian, terutama pada masa anak-anak atau dini. Pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia berakar dari pengalaman-pengalaman pasiennya (Gramedia.com: diakses 1 mei 2024).

Sigmund Freud menyatakan bahwa kesadaran manusia adalah hanya sebagian kecil dari aktivitas mental, sementara sebagian besar terjadi di alam tak sadar.

Freud menggambarkan alam sadar dan tak sadar seperti gunung es, dimana bagian yang terlihat di permukaan air adalah kesadaran, yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan bagian yang terendam, yaitu alam tak sadar. Freud memandang manusia sebagai makhluk yang ditentukan oleh kekuatanyang tidak rasional, termasuk dorongan biologis dan insting, terutama dalam enam tahun pertama kehidupan. Teori psikoanalisis Freud merupakan kontribusi baru dalam pemahaman tentang manusia dan terus menimbulkan banyak perdebatan.

## 2. Teori Kepemimpinan Romantis

Teori ini menganggap bahwa keberadaan pemimpin adalah penting dalam membantu memenuhi kebutuhan, dan jika bawahan kehilangan kepercayaan pada pemimpinnya, maka efektivitas kepemimpinannya terganggu, terlepas dari tindakan pemimpin tersebut. Ketika bawahan mampu mengatur diri sendiri, keberadaan pemimpin menjadi tidak lagi diperlukan. Teori ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara peran atasan dan bawahan, sehingga keduanya memiliki peran yang seimbang (Yuke Ananda Putri: 2016)

Teori kepemimpinan ini, yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass, mengidentifikasi dua kategori utama: kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Dalam kepemimpinan transaksional, pemimpin menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh karyawan untuk mencapai tujuan mereka sendiri atau organisasi, serta membantu karyawan memperoleh kepercayaan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

## 3. Teori Kepemimpinan Transformasional atau Karismatik

Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan di mana pemimpin menggunakan daya tarik kharismatik mereka untuk mengubah dan menyegarkan organisasi. Pemimpin transformasional berperan sentral dalam membimbing organisasi mencapai tujuannya dan harus mampu mengkomunikasikan visi masa depan kepada bawahannya, serta memotivasi mereka untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dari yang mereka sadari (Muhammad Iqbal: 2021)

Seorang pemimpin transformasional perlu menerapkan prinsip-prinsip berikut (Muhammad Iqbal: 2021):

- a. Klarifikasi visi: Kepemimpinan yang efektif dimulai dengan merumuskan visi yang jelas dan inspiratif. Kemampuan untuk mengartikulasikan visi secara tajam, praktis, dan memotivasi menjadi kunci dalam mengarahkan pertanyaan "Kemana kita akan menuju?".

Motivasi: Pemimpin transformasional harus mampu memperoleh komitmen dari semua individu terhadap visi yang telah disampaikan. Menciptakan sinergi dalam organisasi, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada setiap pengikut, termasuk memberikan tugas yang menantang untuk merangsang kreativitas dan keterlibatan dalam pemecahan masalah.

- b. Fasilitasi: Kemampuan untuk efektif memfasilitasi pembelajaran di dalam organisasi, baik secara kolektif maupun individu, akan meningkatkan modal

intelektual dari semua yang terlibat.

- c. Mobilisasi: Pemimpin transformasional harus mengarahkan dan memobilisasi semua sumber daya yang ada untuk mendukung setiap individu dalam mencapai visi dan tujuan bersama.
- d. Kesiapan: Kesiapan untuk terus belajar dan menerima perubahan dengan sikap positif merupakan kualitas penting bagi pemimpin transformasional.
- e. Determinasi: Pemimpin transformasional harus memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan mengembangkan disiplin spiritual, emosional, dan fisik serta komitmen yang kuat.

## **B. Karakteristik Pemimpin Pendidikan Islam**

Kepemimpinan dalam Islam adalah konsep yang mengajarkan cara memberikan pola dan arahan kepada para pemimpin untuk mengubah pemikiran atau sikap yang menghalangi kemajuan individu atau masyarakat. Kepemimpinan dalam konteks Islam adalah proses kepemimpinan yang dilandaskan pada penerapan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama Islam (Zainuddin, 2002: 16).

Untuk menilai apakah seorang pemimpin berhasil atau gagal, pertama-tama perlu disusun dengan sederhana bagaimana seharusnya pola perilaku seorang pemimpin. Jika ternyata pola perilaku tersebut tidak sesuai, maka akan terjadi kegagalan atau krisis kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan, pentingnya elemen pemimpin yang mampu memengaruhi tingkah laku para pengikutnya dalam situasi tertentu sangatlah ditekankan (Nur Raisah Ulinnuha: 2019). Karakteristik yang dibutuhkan dalam kepemimpinan pendidikan Islam lebih mengacu pada contoh yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau selalu menunjukkan sikap adil dan jujur dalam memperlakukan orang lain, tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan dan teladan yang diberikan. Kata-kata beliau selalu konsisten dengan tindakannya, tanpa adanya perbedaan antara ucapan dan perbuatan. Sebagai model ideal pemimpin, Rasulullah SAW memiliki empat sifat utama, yaitu: *shiddiq* (jujur dalam perkataan dan perbuatan), *amanah* (dapat dipercaya dalam menjalankan tanggung jawab), *tablig* (menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya), dan *fathanah* (cerdas dalam mengelola masyarakat). Dengan menerapkan karakteristik yang dimiliki oleh beliau, kepemimpinan pendidikan Islam akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Muhammad Yani: 2021).

Ciri-ciri kepemimpinan dalam lingkungan Islam mencakup berbagai hal, antara lain:

- a. Mampu memupuk sikap toleransi (*tasamuh*), seperti yang disebutkan dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam TARLIM, dengan menekankan pentingnya untuk memperbaiki diri sendiri sebelum menyalahkan orang lain.
- b. Kemampuan untuk membangun kerjasama dan solidaritas di antara umat Islam,

- sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2.
- c. Menerapkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*).
  - d. Menghindari sikap tertutup terhadap kritik dan saran serta bersikap terbuka terhadap pemikiran baru, sebagaimana yang diajarkan dalam Surah Az-Zumar ayat 18.
  - e. Mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan memiliki semangat demokratis, sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang menyatakan pentingnya menghargai baik yang muda maupun yang tua (Muhammad Yani: 2021).

### C. Tantangan Pemimpin Pendidikan Islam

Dengan perkembangan teknologi yang maju saat ini, masyarakat merasakan banyak manfaatnya. Namun, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius, seperti ketidakjujuran yang sering disebut sebagai penyakit berbohong. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan akhlak yang baik, termasuk sifat-sifat seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, adil, musyawarah, dan melakukan yang baik serta mencegah yang buruk, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (Frimayanti, 2017).

Menjadi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan Islam di era milenial adalah sebuah tantangan yang sangat krusial. Memiliki karakteristik personalitas yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya merupakan suatu keharusan bagi seorang pemimpin. Dengan demikian, diharapkan pemimpin dapat menghadapi dan menangani tantangan yang terus berkembang di era milenial ini. Namun, kenyataannya, sebagian besar pemimpin dalam pendidikan Islam masih belum dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Kurangnya moralitas dan kompetensi pemimpin menjadi hambatan dalam mencapai tujuan organisasi (Harun: 2020). Meskipun demikian, di sisi lain, diharapkan pemimpin pendidikan Islam mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era milenial ini.

Tantangan lain yang timbul adalah prevalensi pemimpin yang terlibat dalam korupsi, menolak kritik, bersikap arogan, bahkan menjauh dari contoh teladan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa seseorang yang menjauh dari nilai-nilai keagamaan cenderung terjerumus dalam perilaku kafir, penyimpangan, atau kesesatan (Harun: 2020).

Konteks tantangan yang dihadapi dalam masyarakat terkait fungsi dan peran pendidikan Islam, perhatian terhadap problematika kepemimpinan pendidikan Islam di era milenial semakin meningkat di berbagai kalangan. Hal ini menjadi peluang dan tantangan bagi pemimpin untuk memenuhi harapan masyarakat terkait peran dan fungsi pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kepemimpinan pendidikan Islam di era milenial serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Kamal, n.d.).

#### **D. Solusi Permasalahan Kepemimpinan Kontemporer Dalam Pendidikan Islam**

Solusi untuk membentuk iklim kepemimpinan yang efektif dalam era modern adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam yang relevan dengan konteks zaman. Hal ini akan memungkinkan pemimpin dalam bidang pendidikan untuk menjadi penggerak yang mampu membawa lembaga yang dipimpinnya menuju pencapaian tujuan yang diharapkan (Hoerul Ansori: 2019).

##### **1. Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat**

###### **a. Pemberian Motivasi**

Keberhasilan seorang pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan pemimpin tersebut dalam menciptakan motivasi di dalam diri setiap bawahan, kolega, maupun atasan pemimpin itu sendiri. Stoner dan Freeman, dalam karyanya, menjelaskan motivasi sebagai faktor yang menjadi penyebab, mengarahkan, dan menopang perilaku individu. Oleh karena itu, untuk memahami dan memaksimalkan pemberian motivasi dalam kepemimpinan, terdapat tiga pendekatan yang telah diakui dalam dunia manajemen. Pertama, pendekatan tradisional yang berkaitan dengan sistem pemberian insentif kepada pekerja, di mana kinerja seseorang akan ditunjukkan jika dijanjikan kompensasi yang besar. Kompensasi ini tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga bisa berupa penghargaan, promosi jabatan, dan lain sebagainya. Kedua, pendekatan relasi manusia menekankan pada peningkatan hubungan sosial antara pemimpin dan bawahannya, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan motivasi bawahannya.

###### **b. Membentuk Komunikasi**

Komunikasi berperan penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas kinerja dalam sebuah organisasi. Peran seorang pemimpin dalam memfasilitasi komunikasi yang sejalan dan didasarkan pada hubungan yang jelas adalah krusial untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara pengirim pesan dan penerima pesan, baik antara pemimpin dan bawahan maupun sebaliknya.

Secara umum, karakter sering dihubungkan dengan contoh yang baik, penciptaan lingkungan, dan kebiasaan. Dengan demikian, apa yang diamati, dialami, dirasakan, dan dilakukan oleh anggota organisasi akan membentuk karakter mereka. Selain itu, pemimpin diharapkan memberikan teladan dan kebiasaan yang baik untuk menciptakan iklim, budaya, dan lingkungan yang mendukung efektivitas dalam berorganisasi. Melalui hal tersebut, bawahan akan melihat citra positif yang ditampilkan oleh pemimpin sebagai contoh yang baik bagi mereka, yang pada akhirnya akan membentuk karakter positif bagi bawahan tersebut, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dalam menjalankan organisasi di bidang pendidikan.

##### **2. Pendidikan Kepemimpinan Berorientasi Karakter**

Secara umum, karakter sering diasosiasikan dengan contoh yang baik, pembentukan lingkungan, dan kebiasaan. Oleh karena itu, apa yang didengarkan, dilihat, dirasakan, dan dilakukan oleh anggota organisasi akan membentuk karakter mereka. Selain itu, pemimpin diharapkan memberikan teladan dan kebiasaan yang positif untuk menciptakan iklim, budaya, dan lingkungan yang mendukung efektivitas dalam berorganisasi. Melalui hal tersebut, bawahan akan melihat citra positif yang ditampilkan oleh pemimpin sebagai contoh yang baik bagi mereka, yang pada akhirnya akan membentuk karakter yang positif bagi bawahan tersebut, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dalam menjalankan organisasi di bidang pendidikan.

### 3. Mengelola Konflik melalui Kecerdasan Emosional

Mengelola konflik dengan memanfaatkan kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang secara alami dimiliki seseorang sebagai modal untuk menjadi pemimpin. Sebaliknya, itu adalah keterampilan yang harus ditingkatkan, karena untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional memiliki lima karakteristik utama, seperti berikut ini:

- a. Kendali diri yang Bermanfaat untuk menjaga keseimbangan emosi, bukan sekadar menekannya, karena setiap emosi memiliki makna dan nilai yang penting dalam kehidupan manusia.
- b. Empati dapat dimanfaatkan oleh seorang pemimpin untuk kepentingan tertentu. Hal ini sering terjadi dalam bentuk pseudoempati atau empati palsu, yaitu sikap sosial yang segera terbongkar ketika diketahui.
- c. Pengaturan diri emosional seorang pemimpin berdampak positif pada kinerja, memungkinkan respons yang sensitif terhadap intuisi, serta mampu menunda gratifikasi hingga mencapai tujuan, dan pulih dari tekanan emosional dengan cepat.

Keterampilan sosial menjadi sangat penting saat seorang pemimpin berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini mencakup kemampuan membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat, berinteraksi secara lancar untuk mempengaruhi dan memimpin, melakukan musyawarah serta penyelesaian konflik, serta bekerja sama dalam tim.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan kontemporer dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan memerlukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan konteks zaman. Beberapa teori kepemimpinan kontemporer, seperti teori psikoanalisis, romantis, dan transformasional, memberikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana seorang pemimpin dapat memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik seorang

pemimpin yang diambil dari contoh Nabi Muhammad SAW menjadi landasan utama. Kemampuan untuk memupuk sikap toleransi, membangun kerjasama dan solidaritas, serta menciptakan generasi penerus yang berkualitas adalah beberapa dari banyak karakteristik yang diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam kepemimpinan pendidikan Islam di era milenial termasuk kurangnya adaptasi terhadap perubahan zaman, prevalensi korupsi, ketidakjujuran, dan kurangnya moralitas serta kompetensi pemimpin. Oleh karena itu, diperlukan solusi seperti pendidikan kepemimpinan berbasis masyarakat, pendidikan karakter, dan manajemen konflik melalui kecerdasan emosional untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan pemimpin pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan yang terus berkembang di era milenial dan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat dan lembaga yang dipimpinnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal INSANIA*, Vol.18 No.1(2013): 95-96.
- Ansori, Hoerul. "Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Modern. " *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (2019): 82.
- Gramedia.com. "Teori Psikoanalisis." Diakses 1 Mei 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-psikoanalisis/>
- Harun. "Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam Milenial." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1 (2020): 24-25.
- Iqbal, Muhammad. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pendidikan*, Vol.10 No.3 (2021): 123-124.
- Khumaini, Fahmi, Dan Rz.Ricky Satria Wiranata. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Fahim*, Vol.1 No.2 (2019): 1-2.
- Mahasiswa.com. "Teori Kepemimpinan Kontemporer." Diakses 30 April 2024. <https://mahasiswa.com/teori-kepemimpinan-kontemporer/>
- Ulinnuha, Nur Raisah. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.2 (2019): 143-145.
- Rahma, Fatimah Nur, Jaka Andika, Tia Natifa, dkk. "Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad Pada Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.4 No.1 (2022): 147-150.
- Sukatin, Andri Astuti, Zhratul Afiah, dkk. "Kepemimpinan Dalam Islam." *Educational Leadership*, Vol.2 No.1 (2022): 78-80.
- Yani, Muhammad. "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.2 (2021): 162-163.
- Kamal, Tokohnya Kegiatan Dalam Dunia Pendidikan Dan Perkembangan Teknologi Informasi. (n.d.).